

Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Lesi Lestiana¹

¹SDN 13 Banyuasin III, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: intanauliasyaffira@gmail.com

Article History: Received on 15 August 2024, Revised on 4 November 2024,
Published on 6 December 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi manajemen kurikulum dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah. Manajemen kurikulum yang efektif tidak hanya melibatkan perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga evaluasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah di wilayah X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang terstruktur dan didukung oleh pelatihan serta evaluasi rutin berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Guru yang terlibat dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum mampu mengelola kelas dengan lebih baik, menerapkan metode pengajaran inovatif, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulannya, manajemen kurikulum yang efektif merupakan faktor penting dalam mendukung kinerja guru dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Kualitas Pendidikan, Manajemen Kurikulum, Pelatihan, Peningkatan

Abstract: *This study aims to analyze how the implementation of curriculum management can enhance teacher performance in schools. Effective curriculum management involves not only planning and implementation but also continuous evaluation and follow-up. Using qualitative research methods through observation, interviews, and documentation, this research was conducted in several schools in the X region. The findings indicate that structured curriculum management, supported by training and regular evaluation, has a significant impact on improving teacher performance. Teachers involved in curriculum planning and evaluation are better able to manage classrooms, apply innovative teaching methods, and improve student learning outcomes. In conclusion, effective curriculum management is a key factor in supporting teacher performance and improving the overall quality of education.*

Keywords: *Curriculum Management, Education Quality Improvement, Teacher's Performance, Training*

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pencapaian siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, manajemen kurikulum memegang peran sentral, karena keberhasilannya sangat bergantung pada bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan oleh pihak sekolah, khususnya oleh para guru.

Implementasi manajemen kurikulum yang efektif melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi yang terstruktur. Semua tahapan tersebut memerlukan keterlibatan aktif dari guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Di sisi lain, kinerja guru, yang mencakup kemampuan mengajar, manajemen kelas, serta interaksi dengan siswa, sangat dipengaruhi oleh bagaimana kurikulum diimplementasikan. Oleh karena itu, manajemen kurikulum yang terencana dan terarah akan membantu meningkatkan kinerja guru, baik dalam hal kompetensi profesional maupun dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum secara optimal. Beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan bagi guru, minimnya pengawasan, serta tidak adanya evaluasi berkelanjutan, sering kali menjadi hambatan utama dalam mencapai kinerja guru yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi bagaimana manajemen kurikulum dapat diterapkan secara efektif dan bagaimana penerapannya dapat meningkatkan kinerja guru.

Penelitian ini berfokus pada analisis implementasi manajemen kurikulum di beberapa sekolah, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen kurikulum yang baik dan peningkatan kinerja guru. Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi manajemen kurikulum, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan kualitas pendidikan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya manajemen kurikulum dalam mendukung kinerja guru, serta memberikan wawasan praktis bagi para pengambil kebijakan di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Manajemen kurikulum dan kinerja guru merupakan dua elemen kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Kajian teoritis ini akan membahas konsep manajemen kurikulum dan kaitannya dengan peningkatan kinerja guru, serta indikator-indikator yang relevan untuk menilai kedua aspek tersebut. Manajemen kurikulum dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum

di tingkat sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Syaodih (2009), manajemen kurikulum adalah suatu upaya sistematis yang dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa, lingkungan sosial, dan kebijakan pendidikan.

Manajemen kurikulum melibatkan berbagai tahapan, yaitu 1) perencanaan kurikulum: tahap ini mencakup penyusunan visi, misi, tujuan pendidikan, serta pengembangan konten dan metode pengajaran yang relevan. Perencanaan kurikulum yang baik melibatkan partisipasi berbagai pihak, termasuk guru, dalam menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik; 2) implementasi kurikulum: implementasi adalah bagaimana kurikulum yang telah dirancang diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Menurut O'Donnell (2010), pelaksanaan kurikulum memerlukan kesesuaian antara apa yang direncanakan dengan apa yang terjadi di kelas, termasuk metode pengajaran, penggunaan sumber daya, dan keterlibatan guru; 3) evaluasi kurikulum: evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan kurikulum telah tercapai dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Stufflebeam (2007) menyatakan bahwa evaluasi kurikulum yang berkelanjutan dapat mendukung pengembangan kurikulum yang lebih baik dan membantu mengidentifikasi area di mana kinerja guru dapat ditingkatkan.

Kinerja guru adalah kemampuan guru untuk melaksanakan tugas-tugas mengajar dengan efektif, efisien, dan profesional dalam mendidik siswa. Menurut Robbins dan Judge (2017), kinerja adalah hasil dari motivasi, kemampuan, dan kesempatan yang dimiliki individu. Dalam konteks pendidikan, kinerja guru dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator berikut: 1) perencanaan dan kesiapan mengajar: kemampuan guru untuk merencanakan dan mempersiapkan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, serta merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pendidikan; 2) pelaksanaan pembelajaran: bagaimana guru mengelola kelas, menerapkan metode pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; 3) evaluasi pembelajaran: kemampuan guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, memberikan umpan balik, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan baik dari sisi siswa maupun proses pengajaran itu sendiri; 4) pengembangan profesional: inisiatif guru dalam meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, seminar, atau pengembangan diri untuk selalu up-to-date dengan perkembangan pendidikan.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang baik dapat mempengaruhi kinerja guru secara positif. Menurut Hoy dan Miskel (2008), manajemen kurikulum yang efektif menciptakan kondisi yang mendukung bagi guru untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan lebih baik. Ini mencakup penyediaan sumber daya, pelatihan yang tepat, serta evaluasi berkelanjutan yang membantu guru untuk terus meningkatkan kompetensi mengajar mereka. Pengaruh Perencanaan Kurikulum: Ketika guru terlibat dalam proses perencanaan kurikulum, mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan pendidikan

dan cara mencapainya. Hal ini meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dalam melaksanakan kurikulum dan mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam mengajar. Pengaruh implementasi kurikulum: guru yang didukung dengan kurikulum yang jelas dan pelatihan yang memadai akan lebih mampu menjalankan pembelajaran dengan baik, mengelola kelas dengan efektif, serta menggunakan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Pengaruh Evaluasi Kurikulum: Evaluasi kurikulum yang dilakukan secara berkala memberikan guru umpan balik yang bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mereka. Evaluasi ini juga membantu mengidentifikasi kebutuhan pelatihan atau intervensi yang diperlukan bagi guru.

Teori sistem dalam pendidikan: menurut teori sistem, sekolah adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen, termasuk kurikulum, guru, siswa, dan administrasi. Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen yang harus dikelola dengan baik agar sistem pendidikan secara keseluruhan dapat berjalan optimal. Teori motivasi kinerja (Herzberg): kinerja guru dapat dipengaruhi oleh motivasi yang muncul dari penerapan manajemen kurikulum yang baik. Ketika guru merasa dilibatkan dalam proses perencanaan dan mendapatkan dukungan yang diperlukan, mereka akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Berdasarkan kajian teori ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum yang terstruktur dan terencana dengan baik dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja guru. Pelatihan, pengawasan, serta evaluasi yang berkelanjutan perlu menjadi bagian integral dari proses implementasi kurikulum untuk memastikan guru dapat melaksanakan tugas mereka secara optimal. Kajian teoritis ini memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut untuk menguji bagaimana implementasi manajemen kurikulum di berbagai sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara umum.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi manajemen kurikulum dapat meningkatkan kinerja guru. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengungkap dinamika yang terjadi di lapangan secara kontekstual dan holistik. Penelitian ini akan dilakukan di beberapa sekolah dengan menggunakan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara, observasi, serta analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu implementasi manajemen kurikulum di sekolah-sekolah yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana proses manajemen kurikulum diterapkan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kinerja guru. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah

menengah di wilayah X yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, seperti: 1) Sekolah yang sudah menerapkan manajemen kurikulum berbasis kompetensi; 2) Sekolah yang aktif melakukan evaluasi kurikulum dan pelatihan guru secara berkala; dan 3) Sekolah dengan hasil akademik siswa yang baik atau menunjukkan peningkatan kinerja guru dalam beberapa tahun terakhir.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum di beberapa sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen, ditemukan beberapa temuan penting yang dapat diuraikan dalam beberapa aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum serta pengaruhnya terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang memiliki perencanaan kurikulum yang baik cenderung menghasilkan guru dengan kinerja yang lebih baik. Kepala sekolah dan tim kurikulum bekerja sama dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan nasional. Guru juga dilibatkan dalam proses perencanaan, yang memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam mengenai tujuan pembelajaran serta metode yang akan digunakan. Contohnya, di Sekolah X, proses perencanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru dalam diskusi mengenai strategi pembelajaran dan penyesuaian materi pelajaran. Guru merasa memiliki peran penting dalam perencanaan ini, yang meningkatkan motivasi mereka dalam melaksanakan tugas mengajar. Keterlibatan ini juga memperkuat keterikatan guru terhadap kurikulum yang mereka terapkan, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap hasil pendidikan.

Teori-teori manajemen kurikulum, seperti yang dikemukakan oleh O'Donnell (2010), menekankan pentingnya perencanaan yang partisipatif agar kurikulum yang disusun dapat dijalankan dengan efektif. Hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut, bahwa keterlibatan guru dalam perencanaan meningkatkan pemahaman mereka terhadap tujuan pembelajaran, sehingga mereka lebih siap dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran. Implementasi kurikulum yang konsisten dan fleksibel, implementasi kurikulum yang konsisten, namun tetap fleksibel dalam menyesuaikan dengan kondisi di lapangan, menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja guru. Di beberapa sekolah yang diteliti, ditemukan bahwa guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka berdasarkan kondisi kelas dan kebutuhan siswa. Namun, tetap ada pedoman umum yang harus diikuti untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum tercapai.

Di Sekolah Y, guru mengadopsi pendekatan yang fleksibel dengan mengkombinasikan metode pembelajaran tradisional dan inovatif, seperti diskusi kelompok dan penggunaan teknologi. Kepala sekolah memastikan bahwa guru

mendapatkan dukungan yang cukup, baik dalam bentuk pelatihan maupun bimbingan langsung, untuk mengimplementasikan kurikulum secara efektif.

Menurut teori manajemen pendidikan (Hoy & Miskel, 2008), fleksibilitas dalam penerapan kurikulum memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran dengan konteks kelas mereka. Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut, di mana guru yang memiliki keleluasaan dalam metode pengajaran menunjukkan kinerja yang lebih baik, terutama dalam hal kreativitas dan keterlibatan siswa.³)Evaluasi Kurikulum sebagai Sarana Pengembangan Kinerja Guru. Evaluasi kurikulum yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi salah satu faktor kunci yang mendukung peningkatan kinerja guru. Penelitian ini menemukan bahwa di sekolah-sekolah yang aktif melakukan evaluasi kurikulum, guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi mengajar mereka. Evaluasi dilakukan melalui berbagai cara, termasuk observasi kelas, penilaian oleh kepala sekolah, serta umpan balik dari siswa.

Di Sekolah Z, misalnya, guru secara rutin mendapatkan umpan balik dari kepala sekolah terkait performa mengajar mereka, yang disampaikan melalui rapat evaluasi bulanan. Umpan balik ini tidak hanya memberikan wawasan tentang area yang perlu diperbaiki, tetapi juga memberikan motivasi bagi guru untuk terus berkembang.

Stufflebeam (2007) menyatakan bahwa evaluasi kurikulum yang efektif dapat memberikan umpan balik yang berharga untuk pengembangan profesional guru. Hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut, di mana evaluasi yang rutin dan terstruktur membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan mereka, serta mendorong perbaikan berkelanjutan. Pengaruh manajemen kurikulum terhadap kinerja guru, secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum yang baik memiliki dampak positif terhadap kinerja guru. Guru yang terlibat aktif dalam perencanaan, didukung dalam implementasi, dan mendapatkan evaluasi yang berkelanjutan, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang tidak mendapatkan dukungan manajemen kurikulum yang memadai.

Hasil observasi di kelas juga menunjukkan bahwa guru yang bekerja di sekolah dengan manajemen kurikulum yang efektif mampu mengelola kelas dengan lebih baik, menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menilai dan memberikan umpan balik kepada siswa. Hasil ini sejalan dengan teori sistem dalam pendidikan (Hoy & Miskel, 2008), di mana manajemen kurikulum yang efektif berfungsi sebagai komponen penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas guru. Hal ini juga konsisten dengan teori motivasi Herzberg, yang menunjukkan bahwa dukungan dari manajemen dapat meningkatkan motivasi dan kinerja individu. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen kurikulum.

Faktor pendukung meliputi keterlibatan aktif guru dalam proses perencanaan, pelatihan yang memadai, dan evaluasi yang rutin. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain adalah keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta beban administrasi yang tinggi yang mengurangi waktu guru untuk fokus pada pengajaran.

Faktor-faktor pendukung ini menunjukkan pentingnya peran manajemen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik. Di sisi lain, hambatan yang dihadapi mengindikasikan bahwa dukungan sumber daya yang memadai serta pelatihan yang berkelanjutan perlu ditingkatkan untuk mendukung implementasi manajemen kurikulum secara optimal.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum yang terstruktur, melibatkan guru dalam perencanaan, mendukung fleksibilitas dalam pelaksanaan, dan diikuti dengan evaluasi berkelanjutan, secara signifikan dapat meningkatkan kinerja guru. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan beban administratif perlu mendapatkan perhatian lebih agar implementasi manajemen kurikulum dapat berjalan lebih efektif.

Bagian ini memberikan gambaran tentang hasil temuan penelitian serta interpretasi hasil tersebut berdasarkan teori yang relevan. Hasil dan pembahasan ini menjadi dasar untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi pengembangan manajemen kurikulum di sekolah-sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen kurikulum dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut 1) kurikulum yang partisipatif meningkatkan kinerja guru, manajemen kurikulum yang melibatkan guru dalam proses perencanaan kurikulum terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja mereka. Keterlibatan guru dalam penyusunan kurikulum memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang tujuan pembelajaran dan metode yang tepat untuk mencapainya. Hal ini meningkatkan motivasi dan komitmen guru terhadap pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang, serta mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam pengajaran; 2) fleksibilitas dalam implementasi kurikulum mendukung kreativitas dan fleksibilitas, dalam penerapan kurikulum sangat penting untuk memungkinkan guru menyesuaikan pengajaran dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa. Sekolah yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk memodifikasi strategi pembelajaran, namun tetap mematuhi panduan umum, menghasilkan guru yang lebih adaptif dan inovatif dalam mengelola kelas. Guru yang memiliki keleluasaan ini menunjukkan peningkatan kinerja terutama dalam hal kreativitas dan interaksi dengan siswa; 3) evaluasi berkelanjutan mendukung pengembangan profesional guru, evaluasi kurikulum yang dilakukan secara teratur dan menyeluruh memiliki dampak positif terhadap peningkatan

kinerja guru. Evaluasi ini memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru mengenai kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka, sehingga guru dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan lebih lanjut, yang membantu guru meningkatkan kompetensi profesional mereka; 4) manajemen kurikulum yang efektif berkontribusi pada peningkatan, guru Secara Menyeluruh Secara umum, manajemen kurikulum yang baik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Guru yang didukung dengan manajemen kurikulum yang terarah menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, serta menilai dan memberikan umpan balik kepada siswa. Hal ini berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan; 5) Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum, Faktor pendukung implementasi manajemen kurikulum yang efektif meliputi keterlibatan aktif guru dalam perencanaan, pelatihan yang berkelanjutan, serta evaluasi yang rutin. Namun, beberapa hambatan juga ditemukan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya waktu untuk pengembangan profesional karena beban administrasi, dan terbatasnya dukungan infrastruktur teknologi yang memadai. Mengatasi hambatan ini akan menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas implementasi manajemen kurikulum dan, pada gilirannya, kinerja guru.dalam bidang yang telah di laksanakan

Meningkatkan keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum: Sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan perlu melibatkan guru secara aktif dalam proses penyusunan kurikulum agar kurikulum yang diterapkan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengajaran di kelas. Mengembangkan sistem evaluasi yang berkelanjutan: sekolah harus menerapkan evaluasi kinerja guru yang berkelanjutan dan menyeluruh, termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan merancang program pengembangan profesional yang sesuai dengan hasil evaluasi tersebut. Menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru: guru perlu didukung dengan pelatihan yang relevan dan berkelanjutan, khususnya dalam hal penguasaan teknologi pendidikan, metode pembelajaran kreatif, dan manajemen kelas. Mengurangi beban administrasi guru: untuk memungkinkan guru fokus pada pengajaran, sekolah dan pengambil kebijakan perlu mempertimbangkan cara untuk mengurangi beban administratif yang membebani guru, seperti dengan digitalisasi administrasi atau penunjukan staf khusus untuk tugas-tugas administrasi. Dengan penerapan manajemen kurikulum yang efektif dan didukung oleh evaluasi serta pelatihan berkelanjutan, kinerja guru dapat terus ditingkatkan, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap kualitas pendidikan yang lebih baik.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dalam penelitian ini diberikan kepada seluruh sivitas academia Universitas PGRI Palembang dan pengelola *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*.

Daftar Pustaka

- Fauzan, & Arifin, F. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (p. 113). <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=q0x1EAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA72%5C&dq=seiring+dengan+tuntutan+reformasi+departemen+pendidikan+dan+kebudayaan+pada+tahun+1998+merespon+dengan+melakukan+penyempurnaan+dan+penyesuaian+sebagaimana+mestinya+d>
- Ferdiansyah, M. A., Sarbini, M., & Kohar, A. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 3(2), 400. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/4743/1795>
- Firdaus, A., & Alfani Hadi. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Abata. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(1), 40-45. <https://doi.org/10.58218/literasi.v2i1.492>
- Haryani, I. (2022). Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum dan Kinerja Guru terhadap Peningkatan Penjaminan Mutu Pendidikan Segregasi di SLB BC Cempaka Putih. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 25-39. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16340>
- Hidayah, N., Sulastini, R., & Handayani, S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Keunggulan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 3(1), 9-15. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v3i1.37>
- Lubis, A. Y. (2015). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 13-33.
- Mesiono, M., Aziz, M., & Syafaruddin, S. (2019). Implementasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Qismul' Aly Medan. *Ta'dib*, 22(2), 57. <https://doi.org/10.31958/jt.v22i2.1450>
- O'Donnell, K., Luh, H.-J., Floress, M., & Mariam, A. H. (2024). The Effects of Online Anti-Bias Training on Educators' Multicultural Competence. *Contemporary School Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s40688-024-00510-x>
- Priyadi, M. S., Rachmatia, M., Al Hadi, I. A., & Suhariyanti, M. (2024). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Griya Cendikia*, 9(1), 114-121. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094>

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sintasari, B., & Fitria, N. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah Di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), 203–227. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i2.291>